



## Sosialisasi Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Website pada Sekolah Menengah Atas Didi Franzhardi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah OKU Timur, Jl. Pujorahayu, Harjo Winangun, Kec. Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur  
Email koresponden: didifranzhardi12@gmail.com

### ARTIKEL INFO

Article history  
Received: 28-02-2026  
Accepted: 21-03-2026  
Published: 30-03-2026

### Kata kunci:

Sosialisasi<sup>1</sup>, Sistem Informasi Sekolah<sup>2</sup>, Website<sup>3</sup>, Literasi Digital<sup>4</sup>

### Keywords:

Socialization<sup>1</sup>, School Information System<sup>2</sup>, Website<sup>3</sup>, Digital Literacy<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi menuntut satuan pendidikan untuk mengoptimalkan sistem pengelolaan data dan layanan akademik secara digital. Namun, pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pemanfaatan sistem informasi berbasis website masih belum maksimal akibat keterbatasan pemahaman dan keterampilan pengguna. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital serta kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan sistem informasi sekolah berbasis website. Metode pelaksanaan meliputi tahap analisis kebutuhan, penyusunan materi, sosialisasi melalui pelatihan interaktif, praktik langsung penggunaan sistem, serta evaluasi pemahaman peserta. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang melibatkan guru, operator sekolah, dan staf administrasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap fitur-fitur sistem informasi, seperti pengelolaan data siswa, manajemen nilai, publikasi informasi akademik, dan komunikasi sekolah. Evaluasi melalui angket dan observasi menunjukkan respon positif serta peningkatan keterampilan teknis peserta dalam mengoperasikan sistem. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berkontribusi terhadap optimalisasi pemanfaatan sistem informasi berbasis website dalam mendukung tata kelola sekolah yang lebih efektif, efisien, dan transparan.

### ABSTRACT

*The development of information technology requires educational institutions to optimize digital data management and academic services. However, at the senior high school (SMA) level, the utilization of website-based information systems is still not optimal due to limited user understanding and skills. This Community Service (PKM) activity aims to improve digital literacy and the competence of teachers and education personnel in operating website-based school information systems. The implementation method includes needs analysis, material preparation, socialization through interactive training, direct practice of system use, and evaluation of participant understanding. The activity was carried out in the form of a workshop involving teachers, school operators, and administrative staff. The results of the activity showed an increase in participant understanding of information system features, such as student data management, grade management, academic information publication, and school communication. Evaluation through questionnaires and observations showed a positive response and an increase in participants' technical skills in operating the system. Thus, this socialization activity contributed to optimizing the use of website-based information systems to support more effective, efficient, and transparent school governance.*





## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Fatah, 2022). Transformasi digital mendorong satuan pendidikan untuk mengadaptasi sistem pengelolaan yang lebih efektif, efisien, dan transparan melalui pemanfaatan teknologi berbasis internet (Santosa et al., 2025). Di era Revolusi Industri 4.0 dan masyarakat digital, sekolah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperbaiki tata kelola administrasi dan layanan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan (Gimeno-arias et al., 2024 ; Pradipta et al., 2022). Pemanfaatan sistem informasi berbasis website menjadi salah satu solusi strategis dalam mendukung kebutuhan tersebut (Susilo, Agus, 2025).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan melalui kebijakan Merdeka Belajar mendorong sekolah untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan pendidikan. Digitalisasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan akses, efisiensi, serta akuntabilitas layanan pendidikan (Apriyanda et al., 2023). Sistem informasi berbasis website memungkinkan sekolah untuk mengelola data akademik, administrasi, keuangan, serta komunikasi secara terintegrasi dalam satu platform yang dapat diakses secara daring (Mateos-Blanco et al., 2024). Dengan sistem ini, informasi terkait jadwal pelajaran, nilai siswa, pengumuman sekolah, hingga kegiatan akademik dapat disampaikan secara cepat dan transparan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat (Nizar Zein, 2024).

Namun demikian, implementasi sistem informasi berbasis website di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa sekolah telah memiliki website resmi, tetapi pemanfaatannya belum optimal (Bai et al., 2025). Website seringkali hanya berfungsi sebagai media publikasi profil sekolah tanpa integrasi dengan sistem manajemen data akademik (Bozkurt, E., Topçuoğlu, Ö., & Altiner, 2022). Selain itu, keterbatasan literasi digital guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor penghambat dalam pengoperasian dan pemeliharaan sistem secara berkelanjutan. Kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis menyebabkan sistem yang telah tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal (Lionar et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelolanya (Kumalasari et al., 2022). Padahal, sistem informasi berbasis website memiliki peran penting dalam mendukung tata kelola sekolah yang baik (*good school governance*) (Fitri Mardiani et al., 2025). Melalui sistem yang terstruktur, pengelolaan data siswa menjadi lebih tertata, proses administrasi lebih efisien, serta pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan data yang akurat dan terkini (Samsumar et al., 2022). Transparansi informasi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Susilo et al., 2024).

Berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan, ditemukan bahwa sebagian guru dan tenaga administrasi belum sepenuhnya memahami fitur dan fungsi sistem informasi berbasis website yang telah disediakan. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat pemanfaatan sistem dalam kegiatan operasional sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut.



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan Sekolah Menengah Atas melalui sosialisasi penggunaan sistem informasi berbasis website. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya digitalisasi sekolah, tetapi juga memberikan pelatihan praktik langsung dalam pengoperasian sistem, mulai dari pengelolaan data siswa, input nilai, pengunggahan materi dan informasi, hingga manajemen akun pengguna. Pendekatan partisipatif dan interaktif digunakan agar peserta dapat terlibat aktif dan memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan sistem.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan terjadi peningkatan literasi digital serta kompetensi teknis guru dan tenaga kependidikan dalam mengelola sistem informasi sekolah. Optimalisasi penggunaan sistem informasi berbasis website akan mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang lebih efektif, efisien, dan transparan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung program digitalisasi pendidikan nasional melalui pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan.

## MASALAH

Transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan menuntut sekolah untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, termasuk melalui sistem informasi berbasis website. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) yang belum mampu mengimplementasikan sistem tersebut secara efektif. Permasalahan utama bukan terletak pada ketersediaan teknologi, melainkan pada aspek pemanfaatan dan pengelolaan yang belum berjalan maksimal.

Secara umum, sekolah mitra telah memiliki website resmi sebagai sarana publikasi profil dan informasi umum. Namun, fungsi website tersebut belum terintegrasi secara menyeluruh dengan sistem manajemen akademik dan administrasi sekolah. Website cenderung bersifat statis dan jarang diperbarui, sehingga belum dimanfaatkan sebagai pusat pengelolaan data dan layanan informasi yang dinamis. Kondisi ini menyebabkan potensi sistem informasi berbasis website belum sepenuhnya mendukung efektivitas tata kelola sekolah.

Permasalahan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan literasi digital guru dan tenaga kependidikan. Sebagian besar pengguna belum memiliki pemahaman teknis yang memadai mengenai fitur dan fungsi sistem informasi yang tersedia. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat pemanfaatan sistem dalam aktivitas sehari-hari, seperti penginputan nilai, pengelolaan data siswa, pengunggahan materi, maupun penyampaian informasi kepada orang tua dan siswa. Ketergantungan pada satu atau dua operator sekolah juga menjadi kendala, karena ketika operator tidak tersedia, proses administrasi berbasis digital menjadi terhambat.

Selain itu, belum adanya pelatihan dan pendampingan yang terstruktur menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi sistem. Implementasi teknologi tanpa diiringi peningkatan kapasitas sumber daya manusia seringkali menimbulkan resistensi atau keraguan dalam penggunaannya. Beberapa guru masih merasa lebih nyaman menggunakan metode manual karena dianggap lebih mudah dan sudah terbiasa dilakukan. Akibatnya, sistem informasi berbasis website belum menjadi bagian integral dalam budaya kerja sekolah.



Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas berbasis digital. Padahal, sistem informasi sekolah yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan keterbukaan informasi kepada orang tua dan masyarakat. Keterlambatan pembaruan data serta minimnya interaksi melalui platform digital mengurangi efektivitas komunikasi antara sekolah dengan pemangku kepentingan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama terletak pada: (1) belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi berbasis website, (2) rendahnya literasi digital dan kompetensi teknis pengguna, (3) kurangnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, serta (4) belum terbangunnya budaya kerja digital di lingkungan sekolah. Permasalahan ini memerlukan solusi melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas pengguna agar sistem informasi berbasis website dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung tata kelola sekolah yang efektif dan efisien.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem informasi berbasis website pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dan partisipatif agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengoperasikan sistem secara mandiri.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi tingkat pemanfaatan website serta kendala yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pelatihan.

Tahap kedua adalah persiapan dan penyusunan materi, yang meliputi pengembangan modul pelatihan, panduan penggunaan sistem, serta skenario praktik langsung. Materi difokuskan pada pengenalan fitur sistem, pengelolaan data akademik, input dan pengolahan nilai, manajemen informasi sekolah, serta tata cara pembaruan konten website.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop interaktif yang melibatkan guru, operator sekolah, dan tenaga administrasi. Metode yang digunakan meliputi ceramah singkat, demonstrasi penggunaan sistem, diskusi tanya jawab, serta praktik langsung (hands-on training). Pada sesi praktik, peserta dibimbing untuk mengakses sistem, mengelola data, serta memanfaatkan fitur-fitur utama sesuai dengan tugas masing-masing.

Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Instrumen evaluasi berupa angket respon peserta dan observasi keterampilan saat praktik. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi tindak lanjut.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital dan kompetensi teknis pengguna, sehingga sistem informasi berbasis website dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung tata kelola sekolah yang efektif, efisien, dan transparan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

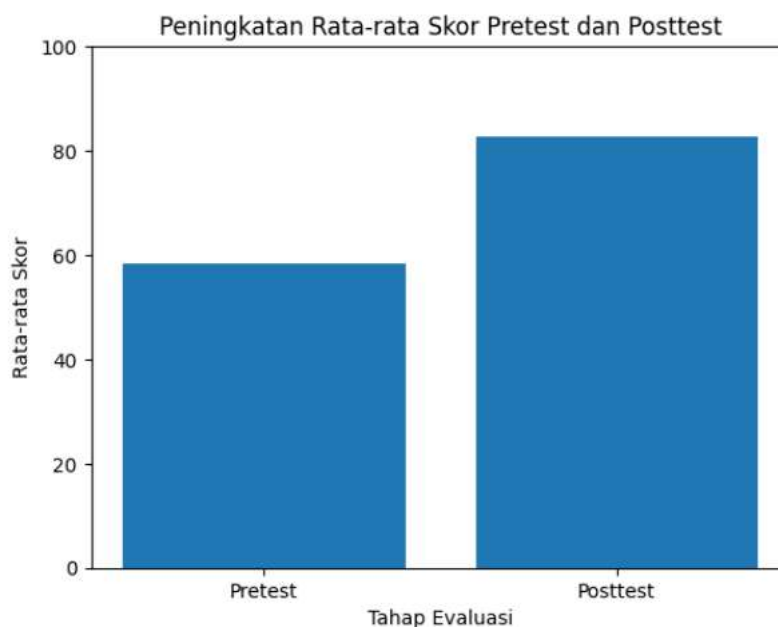
### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri atas guru, operator sekolah, dan tenaga administrasi. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan desain pretest–posttest guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan sistem informasi berbasis website. Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta berada pada kategori sedang hingga rendah, dengan rata-rata skor sebesar 58,4 dari skala 100. Sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh fungsi fitur pengelolaan data akademik, manajemen akun, serta prosedur pembaruan konten website.

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan berbasis praktik langsung (hands-on training), hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata skor mencapai 82,7. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 24,3 poin atau sekitar 41,6% dibandingkan kondisi awal. Selain itu, 84% peserta berada pada kategori pemahaman tinggi setelah mengikuti pelatihan.

Peningkatan juga terlihat pada aspek keterampilan teknis. Berdasarkan lembar observasi praktik, sebanyak 88% peserta mampu:

- Mengakses dan mengelola akun secara mandiri.
- Menginput dan memperbarui data siswa dengan benar.
- Mengunggah nilai akademik sesuai format sistem.
- Memperbarui informasi dan berita sekolah pada website.



Gambar 1. Peningkatan Rata-Rata Skor Pretest dan Posttest

Hasil angket respon menunjukkan bahwa 92% peserta menyatakan pelatihan sangat membantu dalam memahami sistem, dan 89% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan website sebagai media pengelolaan informasi sekolah.



## Pembahasan

Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Kenaikan skor pretest-posttest sebesar 41,6% mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan literasi digital dan kompetensi teknis pengguna.

Temuan ini menegaskan bahwa kendala utama dalam implementasi sistem informasi berbasis website bukan terletak pada infrastruktur teknologi, melainkan pada kesiapan sumber daya manusia. Ketika diberikan pendampingan yang sistematis dan berbasis praktik, pengguna mampu mengoperasikan sistem dengan lebih optimal. Pendekatan workshop interaktif dengan kombinasi ceramah singkat, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti meningkatkan partisipasi aktif peserta. Model pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang berorientasi pada pengalaman dan kebutuhan kerja nyata juga berkontribusi terhadap efektivitas pelatihan.

Dari sisi tata kelola sekolah, optimalisasi sistem informasi berbasis website memberikan beberapa dampak positif, antara lain:

- a) Meningkatkan efisiensi pengelolaan data akademik.
- b) Mempercepat penyampaian informasi kepada siswa dan orang tua.
- c) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas administrasi sekolah.
- d) Mengurangi ketergantungan pada satu operator sistem.

Meskipun demikian, keberlanjutan implementasi sistem memerlukan komitmen institusi. Konsistensi dalam pembaruan data serta pembagian tugas pengelolaan website perlu ditetapkan secara formal melalui kebijakan internal sekolah. Monitoring dan pendampingan lanjutan juga direkomendasikan untuk menjaga stabilitas penggunaan sistem.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pengguna serta mendorong optimalisasi sistem informasi berbasis website di lingkungan sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan terstruktur dapat menjadi strategi yang relevan dalam mendukung program digitalisasi sekolah secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem informasi berbasis website pada Sekolah Menengah Atas (SMA) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi pretest-posttest, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 58,4 menjadi 82,7 atau mengalami kenaikan sebesar 41,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan sistem. Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kompetensi teknis dan kepercayaan diri pengguna dalam mengelola data akademik, memperbarui informasi sekolah, serta memanfaatkan fitur sistem secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung (hands-on training) menjadi strategi yang tepat dalam mendukung implementasi digitalisasi di lingkungan sekolah.

Secara institusional, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan tata kelola sekolah berbasis digital melalui peningkatan efisiensi administrasi, transparansi informasi, serta pengurangan ketergantungan pada satu operator sistem. Optimalisasi sistem informasi berbasis website berpotensi



meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat. Namun demikian, keberlanjutan implementasi sistem memerlukan dukungan kebijakan internal sekolah, pembagian tugas yang jelas, serta monitoring dan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah mengintegrasikan penggunaan sistem informasi ke dalam prosedur operasional standar (SOP) serta melakukan pelatihan lanjutan secara berkala.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Sekolah Menengah Atas (SMA) mitra atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada kepala sekolah, guru, operator, dan tenaga kependidikan yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan penuh antusiasme.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada institusi perguruan tinggi asal penulis yang telah memberikan dukungan moral maupun administratif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan tata kelola sekolah berbasis digital.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanda, A. Y., Putri, S. M., & Jannah, R. (2023). Upaya dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik tingkat dasar melalui tahap pembiasaan. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(2), 109–115. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v13i2.7366>
- Bai, L. Q., Ding, Z. Y., Wang, J. L., Xie, Z. J., Yang, Z. N., & Shang, C. J. (2025). Predicting mechanical properties of bainitic rail steels based on microstructure digitalization and machine learning. *Journal of Materials Research and Technology*, 35(January), 2136–2143. <https://doi.org/10.1016/j.jmrt.2025.01.155>
- Bozkurt, E., Topçuoğlu, Ö., & Altın, A. (2022). Relationship between productivity and digitalization with tobit model based on malmquist index. *Verimlilik Dergisi*, 67(78), 0–1. <https://doi.org/10.51551/verimlilik.986964>
- Fatah, N. A. (2022). Peluang dan tantangan guru dalam menghadapi era digital. *Eduvis*, 7(1), 97–106. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/eduvis/article/view/684>
- Fitri Mardiani, Melisa Prawitasari, Sriwati, & Dewicca F. Nadilla. (2025). Strengthening historical literacy through authentic assessment in history learning in the city of Banjarmasin. *JURNAL HISTORICA*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.19184/jhis.v9i1.53697>
- Gimeno-arias, F., Santos-jaén, J. M., & González-adalid, M. P. (2024). How are companies going to business digitalization? An explanation based on the implementation of e-commerce with data of SMEs. *Data in Brief*, 56, 110788. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110788>
- Kumalasari, E., Palupi, R. E. A., Vidyastari, R. I., & Desriyanti, D. (2022). Literasi digital sebagai upaya pendampingan penguatan kompetensi pendidik di masa pandemi Covid-19. *HIKMAYO: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AMAYO*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.56606/hikmayo.v1i1.14>
- Lionar, U., Supriatna, N., Mulyana, A., Winarti, M., Sumaludin, M. M., & Syafrina, Y. (2024). Historical literacy in social studies learning at junior high school: Analysis of implementation and challenges. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 6(2), 97. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v6i2.3953>



- Mateos-Blanco, B., Álvarez-Ramos, E., Alejaldre-Biel, L., & Parrado-Collantes, M. (2024). Vademecum of Artificial Intelligence Tools Applied To the Teaching of Languages. *Journal of Technology and Science Education*, 14(1), 77–94. <https://doi.org/10.3926/jotse.2522>
- Nizar Zein, F. R. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (Project-based learning) di sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk meningkatkan keaktifan dan fokus siswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 19. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.19>
- Pradipta, K. N. Y., Astawan, I. G., & Rati, N. W. (2022). Media pembelajaran audio visual berbasis project based learning pada materi hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem kelas V SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 375–384. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.47545>
- Samsumar, L. D., Zaenudin, Z., Saputra, A. M., Kembang, L. P., & Kalbuadi, A. (2022). Membangun literasi digital di kalangan siswa SD/MI, SMP/MTS di Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdimas Darma Bakti*, 1(1), 8–17.
- Santosa, M., Diningrat, M., Mabruroh, F., & Widya, H. (2025). The application of machine learning algorithms in analyzing students ' conceptual error patterns in science learning penerapan algoritma machine learning dalam analisis pola kesalahan konseptual siswa pada pembelajaran sains. *JURNAL Pendidikan Dan Ilmu Fisika (JPIF)*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpif.v5i1.42586>
- Susilo, Agus, dkk. (2025). *Karitca : Media literasi sejarah dan budaya menuju wisata edukasi*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Susilo, A., Satinem, Y., & Erwandi, R. (2024). Pendampingan dalam upaya peningkatan publikasi bagi Dosen Universitas PGRI Silampari. *Madaniya*, 5(2), 368–377. <https://doi.org/10.53696/27214834.773>